



Muhammad Fariz
 Baihaqi¹
 Rd. Dian Herdiana
 Utama²

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

Abstrak

Seorang guru perlu memiliki kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi peserta didik dan pemahaman terhadap karakter peserta didik. Maka seorang guru perlu mengetahui apa saja kompetensi pedagogik yang perlu mereka miliki untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Apalagi saat ini sering terjadi pergantian kurikulum yang membuat guru harus menyesuaikan diri dan yang terbaru ialah kurikulum merdeka. SD Ar-Rahman di Kota Cimahi merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka meskipun secara bertahap baru beberapa kelas saja. Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pengetahuan guru di sekolah tersebut mengenai kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk untuk membahas bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, apa saja problematika dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka, dan bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Ar-Rahman sudah cukup baik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kurikulum Merdeka

Abstract

A teacher needs to have pedagogical competence in the form of the ability to manage student learning which includes designing and implementing learning, evaluating learning outcomes, developing student potential and understanding student character. So a teacher needs to know what pedagogical competencies they need to have to support the success of the teaching and learning process. Moreover, currently there are frequent changes in the curriculum that make teachers have to adjust and the latest is the independent curriculum. Ar-Rahman Elementary School in Cimahi City is one of the elementary schools that has implemented the independent curriculum even though only a few classes have been gradually implemented. The researcher wants to know how far the teachers in the school know about the independent curriculum. This study aims to discuss how the pedagogical competence of teachers in implementing the independent curriculum, what are the problems in the pedagogical competence of teachers in implementing the independent curriculum, and how efforts to improve the pedagogical competence of teachers in implementing the independent curriculum. This type of research uses qualitative research with case studies. The data collection method uses interviews, observation and documentation. The results showed that the pedagogical competence of teachers in implementing the independent curriculum at Ar-Rahman Elementary School was quite good.

Keywords: Pedagogical Competence, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan tentang makna pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Program Studi Magister Manajemen, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
 email : farizbaihaqi@upi.edu¹, dianherdianautama@upi.edu²

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya (Indah, 2020).

Di Indonesia terdapat beberapa peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam mengatur standar kualifikasi akademik yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Diantaranya ada pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah pendidik profesional. Berdasarkan beberapa peraturan tersebut seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu dan menguasai kompetensi keguruan (Jahidi, 2014).

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai seorang pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional" (Sholikah, 2017).

Perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik membuat pemerintah perlu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman. Pemerintah dari tahun ke tahun selalu melakukan pengembangan dan evaluasi kurikulum dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan cara belajar peserta didik. Yang terbaru pada tahun 2022 di awal tahun ajaran 2022/2023 pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), memperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini tidak mengubah total kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 (K-13), namun merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kompetensi seorang guru tidak lepas kaitannya dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (Mubarak, 2022).

Munculnya kurikulum merdeka ini erat sekali hubungannya dengan guru selaku tenaga pendidik yang mengimplementasikannya langsung di sekolah. Guru harus menjadi perhatian penting bagi pemerintah, karena mereka lah yang akan berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga guru lah yang memberikan pengaruh langsung kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas pembelajaran di sekolah. Guru juga perlu memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran (Sumaryaning, 2015). Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik (Rizky, 2022).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka pengetahuan seorang guru terhadap kompetensi pedagogik mengenai apa saja hal yang perlu mereka miliki dan lakukan menjadi penting agar guru dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal di dalam proses pembelajaran (Hamdi, 2022).

Di sekolah SD Ar-Rahman, Kota Cimahi menjadi salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka meskipun secara bertahap baru beberapa kelas saja. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang baru diterapkan disekolah ini, sehingga ada beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Seperti pengalaman guru yang masih kurang terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dan kendala laptop untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk membahas bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, apa saja problematika dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka, dan bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Kompetensi pedagogik yang

perlu dikuasai dan dikembangkan antara lain penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki melalui pendekatan yang tepat, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Permasalahan dalam penelitian ini disajikan dengan cara menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan luas. Informasi yang didapat dari partisipan kemudian dikumpulkan kemudian di analisis oleh peneliti. Hasil analisis berupa deskripsi yang sesuai dengan tema pembahasan.

Kemudian teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi yang disini peneliti bertindak sebagai pengamat dan diketahui oleh informan. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap responden yang proses pelaksanaannya yaitu narasumber diberi pertanyaan yang terkait dengan tema penelitian, kemudian dimintai pendapat dan peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat hal yang disampaikan narasumber untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber guru di SD Ar-Rahman, Kota Cimahi. Penelitian ini juga didukung oleh studi dokumentasi berupa instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman yang dimulai dari mereduksi data yang didapatkan, lalu menyajikan data dan terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk memaparkan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, kemudian apa saja kendala dan hambatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi kendala dan hambatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik

Guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami karakter peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Melakukan komunikasi dan pengamatan terhadap sikap merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didiknya. Guru dapat melakukan ini kepada peserta didiknya selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian, guru dapat dengan mudah mengenal sifat dan gaya belajar siswa. Karena dengan mengetahui karakteristik siswa, guru dapat mempertimbangkan dan menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai dan tepat.

Menurut guru yang peneliti wawancarai di SD Ar-Rahman, Kota Cimahi : “karena karakter setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti ada yang sangat aktif, pendiam, pemalu, berani dll, maka guru bisa mengidentifikasi karakter anak ketika pembelajaran sedang berlangsung. Termasuk dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang di dalamnya menggunakan pendekatan minat dan bakat siswa, sehingga guru dapat mengetahui karakter pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung”. Jadi intinya guru dapat mengetahui karakteristik setiap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, dan dari situ guru harus memahami gaya belajar setiap peserta didik kemudian memberikan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakri Anwar dalam Jurnal yang berjudul “Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran”. Dalam penelitiannya menyebutkan kompetensi pedagogik seorang guru berhubungan erat dengan karakteristik peserta didik. Dalam merancang pembelajaran, guru tidak boleh hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga harus merancang aspek keterampilan dan sikap. Kemudian peserta didik wajib ikut sertakan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai objek pendidikan (Anwar, 2018).

2. Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Ar-Rahman, pada pembelejaraan kurikulum merdeka terlebih dahulu dilaksanakan perancangan pembelajaran. Pertama menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran. Kemudian perencanaan dan pelaksanaan assesmen diagnostic, selanjutnya mengembangkan modul ajar, penyesuaian proses pembelajaran dengan tahap capaian dan karakter peserta didik, perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan assesmen formatif dan sumatif. Terakhir ada pelaporan kemajuan belajar dan evaluasi pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru menyiapkan rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam kurikulum merdeka sebelum kegiatan pembelajaran guru membuat Modul Ajar. Hal ini sesuai dengan Jurnal dari Utami Maulida mengenai pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka, menyatakan bahwa modul ajar merupakan salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul ajar melalui dua cara. Yaitu guru dapat menggunakan atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa atau guru dapat menyusun modul ajar secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa (Maulida, 2022).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Ar-Rahman menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini dilakukan karena gaya belajar dari setiap peserta didik berbeda-beda. Seperti yang kita ketahui gaya belajar terdapat bermacam-macam yaitu audiotori, kinestetik dan visual. Sehingga guru perlu menyesuaikan bermacam-macam gaya belajar tersebut dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi.

Pernyataan serupa terdapat dalam Jurnal Faiz yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Program Guru Penggerak pada Modul 2.1”. Dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Faiz, 2022).

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Ar-Rahman menggunakan tiga assesmen. Yaitu assesmen diagnosa, assesmen sumatif dan assesmen formatif. Assesmen diagnostik dilakukan diawal pembelajaran dengan cara mereview kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu dalam Jurnal yang berjudul “Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia” menyatakan bahwa, asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kuta Utara sangat efektif digunakan. Hasil asesmen diagnostik berupa informasi terkait kelemahan peserta didik digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sesuai kondisi masing-masing, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan asesmen diagnostik sebagai bagian untuk mengetahui kesiapan, minat dan kemampuan peserta didik dalam menunjang pembelajaran dapat mempermudah guru dalam memilih pendekatan pembelajaran serta memilih evaluasi yang tepat untuk peserta didik (Ayu, 2023).

5. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, guru di SD Ar-Rahman menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar bisa menyampaikan pendapat, memberikan komentar dan bertanya. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif karena semua peserta didik dalam kelas berperan aktif dan ikut serta dalam memecahkan suatu permasalahan yang sudah ditentukan oleh guru.

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Juniati dalam Jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa kelas IV SD”. Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan kegiatan dimana sejumlah murid membicarakan secara bersama-sama suatu topik melalui tukar pendapat untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta. Menurutnya metode diskusi kelompok memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran (Juniati, 2017).

6. Kendala Yang Dihadapi dalam Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dari hasil penelitian, diketahui terdapat beberapa kendala yang dialami guru yang diwawancarai peneliti di SD Ar-Rahman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru yang pertama mengalami sedikit kesulitan untuk menyambungkan elemen dari profil pancasila dengan mata pelajaran yang diampu. Terkadang materi dengan elemen yang sedang di tentukan di pekan tersebut sedikit beririsan dengan materi ajar. Hal ini dikarenakan guru kurang dalam wawasan dan pengalaman dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena guru yang bersangkutan bukan berasal dari jurusan kependidikan, sehingga masih perlu diasah dan dibimbing. Kemudian guru yang kedua setelah diwawancarai mengalami kendala pada laptop yang kurang memadai dalam proses pembelajaran. Selebihnya tidak ada kendala berarti yang dialami guru di SD Ar-Rahman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Arjihan di dalam jurnalnya yang berjudul “Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka”. Ia menyatakan bahwa perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal tersebut membuat guru kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Seperti belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (Tujuan Pembelajaran) dari CP, belum bisa menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar (Arjihan, 2022).

7. Upaya Mengatasi Kendala Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Upaya guru di SD Ar-Rahman untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah guru banyak membaca, eksplorasi diri untuk mencari ide ide yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu agar guru maksimal saat menerangkan materi di kelas kepada para siswa. Kemudian untuk guru yang mengalami kendala laptop yang kurang memadai untuk proses pembelajaran, pihak sekolah memberikan pinjaman laptop bagi guru yang membutuhkan pada saat proses pembelajaran.

Minimnya wawasan guru mengenai kurikulum merdeka menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kurikulum yang baru ini. Solusi menghadapi kendala ini yakni dengan digital literasi, yaitu dengan cara guru mencari berbagai macam informasi baik di media sosial maupun melalui internet mengenai referensi seputar kurikulum merdeka. Sekolah juga perlu memberikan fasilitas akses digital dan jaringan internet untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu guru akan memiliki kesiapan dan skill yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Karena di era Society 5.0 ini peran teknologi mempengaruhi penyelesaian masalah kehidupan sosial termasuk di dalam dunia pendidikan (Marisa, 2021).

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Ar-Rahman sudah cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru di SD Ar-Rahman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka seperti kesulitan untuk menyambungkan elemen dari profil pancasila dengan mata pelajaran yang diampu dan kendala pada laptop yang kurang memadai dalam proses pembelajaran. Namun dari guru yang bersangkutan dan dari pihak sekolah sudah menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Yaitu guru lebih banyak membaca dan eksplorasi diri mengenai mata pelajaran yang diampu untuk mengatasi masalah tersebut. Dan pihak sekolah memberikan pinjaman laptop bagi guru yang membutuhkan laptop pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, B. (2018). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*.
- Arjihan, C. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK : Jurnal Tindakan Kelas*.
- Ayu, G. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Faiz, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*.
- Hamdi. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Jurnal Artikel Pendidikan*.
- Indah, S. (2020). Analisis Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Jahidi, J. (2014). Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pacasarjana Adpen*.
- Juniati, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka belajar" Di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*.
- Mubarak, D. H. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. zakimu.com.
- Rizky, C. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Terhadap Kesejahteraan Dosen Profesional . *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Sholikah. (2017). Analisis Undang Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Akademika*.
- Sumaryaning, R. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru .